

Group Link Fixed Income Fund

Februari 2017

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **11,57%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

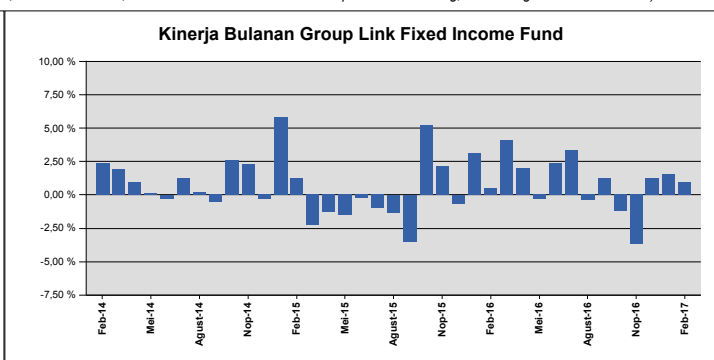
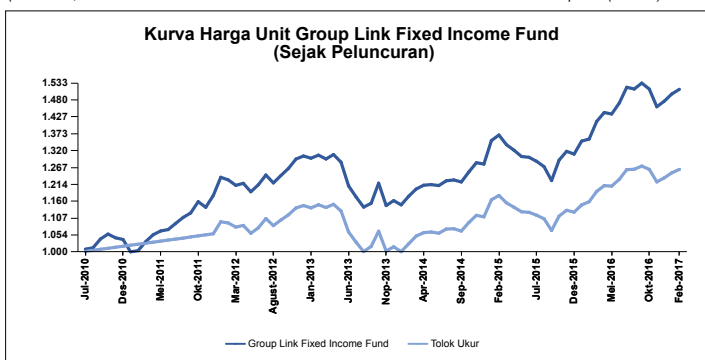
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **91,47%**
 Kas/Deposito **8,53%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0,97%	3,77%	-0,07%	11,57%	28,71%	2,52%	51,37%
Tolok Ukur*	0,85%	3,23%	-0,03%	8,81%	22,89%	2,16%	26,07%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 113,73
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 28 Februari 2017) : IDR 1.513,67

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Februari 2017 pada level bulanan 0.23% (dibandingkan konsensus inflasi 0.30%, 0.97% di bulan Januari 2017) yang dikarenakan oleh kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi meningkat ke level 3.83% (dibandingkan konsensus 3.90%, 3.49% di bulan Januari 2017). Inflasi inti berada di level 3.41%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu 3.35%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 dan 19 Februari 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pemijaman pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.03% menjadi 13,347 di akhir bulan Februari 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,343. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.4 miliar Dollar AS (surplus +1.93 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.54 miliar Dollar AS) di bulan Januari 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +27.71% dengan kontributor terbesar adalah ekspor karet, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +14.54%. Cadangan devisa meningkat 3.01 miliar Dollar AS dari 116.362 miliar Dollar AS di bulan Desember 2016 menjadi 116.890 miliar Dollar AS di bulan Januari 2017 dikarenakan penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun untuk semua tenor sepanjang kurva di bulan Februari 2017 dengan obligasi tenor pendek underperformed terhadap obligasi dengan tenor menengah dan panjang, yang didukung oleh sentimen global dari data NFP AS dan peringkat outlook positif oleh Moody's untuk Indonesia dari sisi domestik. Namun, ketidakpastian kondisi global telah membuat kebanyakan pemain mengambil posisi wait and see untuk katalis positif terutama terhadap detail lebih lanjut dari kebijakan Trump. Selanjutnya, Yellen dalam pidatonya pada 14 Februari menyebutkan bahwa akan lebih sesuai bagi bank sentral untuk meningkatkan suku bunga pada salah satu rapat yang akan datang yang mengakibatkan cautious mode di pasar. Pemain lokal masih memberikan dukungan kuat sepanjang bulan dan berhasil mendorong yield turun pada akhir bulan. Jumlah tenaga kerja -nonfarm payroll naik 227,000 pada bulan Januari 2017 di atas konsensus 175,000. Namun pada upah mereka selama setahun, rata-rata penghasilan per jam telah meningkat 2.5%, di bawah konsensus 2.7% dan 2.8% pada bulan Desember 2016. Pertumbuhan upah yang lambat dari data NFP AS menunjukkan kemungkinan kenaikan yang tidak terlalu agresif dari suku bunga the Fed. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +6.38 triliun Rupiah di bulan Februari 2017 (bulanan +0.93%), yakni dari 685.51 triliun Rupiah di Januari 2017 menjadi 691.89 triliun Rupiah di Februari 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.47% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.85% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari 2017 untuk 5 tahun turun -1bps menjadi 7.28% (7.29% Januari 2017), 10 tahun turun -12bps menjadi 7.53% (7.65% Januari 2017), 15 tahun turun -13bps menjadi 7.86% (7.99% Januari 2017), dan 20 tahun turun -6bps menjadi 8.12% (8.18% Januari 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.